

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu, menurut Sutirna (2014: 115) “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku siswa- siswi di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa.

Selama observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta yaitu: 1) Siswa terlambat ke sekolah ketika upacara bendera hari senin, 2) Siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) Siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, 4) Siswa tidak berangkat sekolah tanpa ijin, serta beberapa pelanggaran lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa, karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Siswa yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan. Padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua siswanya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi siswa yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran di sekolah. Keuntungan lainnya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mampu menciptakan siswa yang

berkepribadian baik atas kedisiplinan disekolah yang pastinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika dirumah.

Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan disekolah namun juga ketika mereka berada di rumah. Seperti pendapat Gordon (1996: 4) yang menyebutkan bahwa “jika di rumah anak-anak tidak disiplin, mereka akan menjadi pengacau di sekolah”. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa dirumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada disekolah. Semua ini bergantung pada dua subyek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik saat di sekolah yaitu guru maupun dirumah yaitu orang tua.

Saat berada di sekolah, guru adalah sebagai pengendali siswa. Dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik guru harus mampu membuat perencanaan yang didalamnya mencakup aturan, prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar aturan, serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul (Djiwandono, 2008: 303). Subyek lain yang berpengaruh terhadap perilaku siswa yang tidak disiplin ketika berada di rumah adalah orang tua. Orang tua adalah figur utama yang menjadi panutan seorang anak atau siswa dalam keluarga. Dan proses belajar anak yang pertama kali adalah dari orang tuanya baik pada kemampuan akademik maupun pengembangan kemampuan sosial. Setelah anak memasuki bangku sekolah barulah mereka belajar lebih mengenai bagaimana bersosialisasi dengan orang banyak dan lebih mengembangkan pengetahuan mereka dengan tetap diarahkan oleh orang tua. Hal ini didukung dengan pendapat Julaihah (2004: 3) yang menyebutkan bahwa ”segala potensi yang dimiliki anak, pengembangannya tergantung pada bagaimana orang tua mengarahkannya”.

Kebiasaan disiplin siswa ketika berada di rumah terbentuk oleh ajaran orang tua yang sering meluangkan waktu bersama sehingga terdapat komunikasi aktif antara orang tua dan siswa. Julaihah (2004: 4) menjelaskan bahwa orang tua yang sering meluangkan waktu bersama anak-anaknya lebih bisa menyesuaikan dengan hobi anak dan kemudian memberi respons yang sesuai. Dengan adanya komunikasi ini yang merupakan bentuk perhatian

orang tua mampu mengarahkan dan mengeksplorasi siswa baik dalam bidang akademik maupun pembentukan kepribadian yang didalamnya menyangkut kedisiplinan serta pengembangan bakat yang dimiliki.

Ada banyak orang tua yang belum mampu memberikan perhatian yang sesuai dengan keinginan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang terlalu menyita waktu sehingga mereka jarang berada di rumah dan pastilah mereka jarang bertemu dengan anak-anaknya. Djafar (2014: 2) menjelaskan bahwa “semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan, semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya”.

Bagi orang tua, dengan memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan anak dianggap sudah lebih dari cukup menunjukkan bentuk perhatian mereka. Namun dalam kenyataannya anak juga membutuhkan kasih sayang sebagai bentuk perhatian dari orang tua dan hal ini merupakan kebutuhan batin bagi anak. Hal ini senada dengan pendapat Julaihah (2004: 131) yang menyebutkan bahwa “kebutuhan anak bukan materi semata, ia juga butuh kasih sayang”. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang mereka kepada anak, salah satunya dapat dengan membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah, menanyakan kegiatan mereka disekolah, memberikan pelukan dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ketidaksiplinan siswa dapat dengan dilakukannya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa selama perkembangan kepribadiannya. Sekolah harus menerapkan peraturan yang lebih tegas dan memberi konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan. Selain itu guru harus memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat apa yang diperoleh dengan pola perilaku disiplin. Guru harus mampu menerapkan pola disiplin selama siswa berada di lingkungan sekolah. Dan orang tua harus menyempatkan waktunya untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama berada dirumah. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang mereka kepada anak

secara nyata bukan hanya dalam bentuk materi tapi juga berupa perhatian dan kasih sayang.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk mencari tahu pengaruh pekerjaan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan yang tertuang dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Tata tertib sekolah yang belum terlaksana dengan baik dan kurang tegasnya konsekuensi bagi pelanggar tata tertib.
2. Minimnya interaksi orang tua dan anak karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan.
3. Motivasi berdisiplin rendah karena kurang perhatian dari orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah penelitian ini untuk masing-masing variabel adalah;

1. Variabel pekerjaan dibatasi pada: jenis pekerjaan orang tua, kegiatan orang tua selain bekerja, waktu yang digunakan orang tua untuk bekerja.
2. Variabel perhatian dibatasi pada: tindakan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan aktualisasi diri.
3. Variabel kedisiplinan dibatasi pada: jadwal anak belajar, manajemen waktu, ketaatan pada aturan sekolah, serta ketaatan beribadah.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta?

3. Adakah pengaruh pekerjaan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis ;

1. Bagi Mahasiswa : sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah.
2. Bagi Guru : menambah pengetahuan dan wawasan sebagai pendidik dan pengajar dalam menghadapi siswa.